

Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Sejarah Peradaban Islam di SMK Negeri Glumpang Baro

Maimunah¹, Kurniawan²

¹SMK Negeri Glumpang Baro, ²SMK Negeri 2 Sigli

Email : Maimunahspdi25@gmail.com¹, kurniawanbambi@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of eleventh-grade students at SMK Negeri Glumpang Baro in the material of Islamic Civilization History through the application of the Word Square learning model. The background of this research is the low learning outcomes and student activity due to the use of conventional, teacher-centered learning methods. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 eleventh-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and tests. The data were analyzed descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results showed a consistent improvement in learning outcomes in each cycle. The average student score increased from 67.2 in cycle I, to 68.8 (individual) and 69.6 (group) in cycle II, and reached 71.8 (individual) and 72 (group) in cycle III, surpassing the established Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70. The percentage of classical learning completeness also increased sharply from 45% in cycle I, to 68% in cycle II, and reached 91% in cycle III. It is concluded that the Word Square model is effective in improving student activity and learning outcomes.

Keywords: Word Square, Learning Outcomes, Islamic Civilization History, Active Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri Glumpang Baro pada materi Sejarah Peradaban Islam melalui penerapan model pembelajaran Word Square. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang konsisten pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,2 pada siklus I, menjadi 68,8 (individu) dan 69,6 (kelompok) pada siklus II, serta mencapai 71,8 (individu) dan 72 (kelompok) pada siklus III, melampaui KKM yang ditetapkan (70). Persentase ketuntasan belajar klasikal juga

meningkat tajam dari 45% pada siklus I, menjadi 68% pada siklus II, dan mencapai 91% pada siklus III. Disimpulkan bahwa model Word Square efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Word Square, Hasil Belajar, Sejarah Peradaban Islam, Pembelajaran Aktif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses esensial yang diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik dan bermakna. Agar tujuan ini tercapai, diperlukan sebuah suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, inovasi, serta kreativitas siswa. Guru, sebagai manajer pembelajaran, memegang peran kunci dalam mengelola proses ini (Maimunah & Kurniawan, 2025).

Namun, praktik pembelajaran di lapangan seringkali masih jauh dari ideal. Pembelajaran yang berlangsung cenderung menekankan pada hafalan materi dan kurang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Siswa seringkali dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa diberi kesempatan untuk memahami dan menemukan informasi tersebut berdasarkan potensi dirinya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah dominasi metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered). Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan belum menerapkan model-model yang dapat mengaktifkan siswa. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi membosankan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Maimunah & Kurniawan, 2025).

Kondisi ini juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Negeri Glumpang Baro. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi Sejarah Peradaban Islam masih sangat rendah. Dari 25 siswa yang diamati, hanya 12 orang (48%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sementara 13 orang lainnya (52%) belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dengan pola "datang, duduk, dengar, dan diam". Kreativitas siswa tidak terasah, dan materi ajar yang disajikan kurang mampu membangkitkan motivasi belajar. Siswa tidak menunjukkan antusiasme karena model pembelajaran yang diterapkan tidak menarik dan tidak sesuai dengan materi yang membutuhkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Maimunah & Kurniawan, 2025).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Salah satu model yang potensial untuk diterapkan adalah model pembelajaran Word Square. Model ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa (Mujiman, 2017).

Word Square pada dasarnya adalah sebuah permainan teka-teki yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencari jawaban pada susunan huruf acak. Bentuknya mirip teka-teki silang, namun jawabannya sudah tersedia dan tersembunyi di dalam kotak kata, yang disamarkan dengan huruf-huruf pengecoh. Model ini mendorong siswa untuk berpikir efektif, kritis, dan teliti (Suyono & Hariyanto, 2014). Dengan menggunakan Word Square, proses belajar tidak lagi monoton. Siswa ditantang untuk aktif mencari jawaban, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Model ini dapat melatih kedisiplinan dalam menjawab pertanyaan dan merangsang siswa untuk berpikir secara efektif. Suasana belajar yang menyerupai permainan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Materi Sejarah Peradaban Islam, yang sering dianggap sebagai materi hafalan yang membosankan, sangat cocok untuk diajarkan dengan model ini. Istilah-istilah penting, nama tokoh, tempat, dan peristiwa sejarah dapat dijadikan sebagai pertanyaan dan jawaban dalam Word Square, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan. Kelebihan model ini, seperti mendorong pemahaman, melatih ketelitian, dan merangsang berpikir efektif, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa (Sani, 2013). Meskipun model ini juga memiliki kekurangan, seperti dapat mematikan kreativitas jika tidak dirancang dengan baik, namun dengan penyajian yang tepat, model ini dapat menjadi alat yang ampuh.

Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Word Square, kreativitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri Glumpang Baro".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah studi sistematis yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Penelitian ini bersifat kolaboratif, di mana peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan tindakan, dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer. Desain penelitian ini mengadopsi model siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Lewin, 2020). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus untuk memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan dan mencapai hasil yang optimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri Glumpang Baro, yang berlokasi di Kecamatan Mutiara Barat, Kabupaten Pidie. Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 22

orang, terdiri dari 14 perempuan dan 8 laki-laki. Kelas ini dipilih karena menunjukkan hasil belajar dan tingkat keaktifan yang rendah pada mata pelajaran PAI.

Prosedur penelitian pada setiap siklus dirancang secara sistematis. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan. Ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Word Square, menyiapkan materi ajar Sejarah Peradaban Islam, serta mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang disiapkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa Word Square, lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan skenario pembelajaran sesuai RPP. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru melalui metode ceramah singkat. Selanjutnya, guru membagikan LKS Word Square kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan dan mencari jawabannya dengan mengarsir atau melengkari huruf yang sesuai pada kotak kata yang tersedia, baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan tahap pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk merekam data mengenai aktivitas siswa, interaksi selama penggerjaan LKS, dan efektivitas guru dalam mengelola kelas dengan model Word Square. Data ini dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

Tahap terakhir, refleksi, dilakukan pada akhir setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama observer menganalisis seluruh data yang terkumpul dari hasil tes dan observasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Temuan pada tahap refleksi menjadi landasan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai respon siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dengan KKM yang ditetapkan adalah 70.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Sejarah Peradaban Islam. Dengan menerapkan model pembelajaran Word Square, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan pada Siklus I dilaksanakan pada 25 April 2025. Pada siklus ini, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, kemudian siswa diberikan soal tes untuk

dikerjakan. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan pada guru, seperti rendahnya penguasaan kelas dan pengembangan materi ajar. Sementara dari sisi siswa, daya serap terhadap materi masih rendah, motivasi belajar kurang, dan siswa cenderung bosan.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 10 orang (45%) yang berhasil mencapai KKM 70, sedangkan 12 siswa lainnya (55%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67,2. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran konvensional belum berhasil dan perlu ada perbaikan yang signifikan. Refleksi Siklus I menyimpulkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mengaktifkan siswa.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan perbaikan dilaksanakan pada Siklus II pada 27 April 2025. Pada siklus ini, peneliti mulai menerapkan model Word Square. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, kemudian diberikan LKS berisi pertanyaan dan kotak huruf acak. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya kemajuan. Siswa terlihat lebih bersemangat dibandingkan Siklus I. Meskipun masih ada beberapa kelemahan, seperti beberapa siswa belum memberikan perhatian penuh, namun secara umum pembelajaran lebih hidup. Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 68%. Nilai rata-rata kelompok adalah 69,6 dan nilai rata-rata individu adalah 68,8. Meskipun sudah mendekati KKM, hasil ini belum mencapai target keberhasilan, sehingga diputuskan untuk melanjutkan ke Siklus III.

Deskripsi Hasil Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada 29 April 2025 dengan penyempurnaan strategi berdasarkan refleksi Siklus II. Guru memberikan perhatian lebih pada siswa yang kurang aktif dan memberikan motivasi tambahan. Penerapan model Word Square dikombinasikan dengan diskusi kelompok yang lebih terstruktur. Guru juga memberikan umpan balik dan penguatan secara lebih intensif.

Pelaksanaan Siklus III menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Mereka tidak lagi pasif dan berani mengajukan pertanyaan. Proses diskusi dan pengajaran Word Square berjalan dengan sangat baik. Hasil evaluasi pada akhir Siklus III menunjukkan lonjakan prestasi yang signifikan. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat drastis menjadi 20 dari 22 siswa, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 91%. Nilai rata-rata kelompok mencapai 72, dan nilai rata-rata individu mencapai 71,8. Kedua nilai rata-rata ini telah melampaui KKM

70. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari Siklus I hingga Siklus III secara meyakinkan membuktikan bahwa penerapan model Word Square efektif dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Grafik ketuntasan belajar menunjukkan tren positif yang jelas: dari hanya 45% siswa tuntas di Siklus I, meningkat menjadi 68% di Siklus II, dan mencapai 91% di Siklus III.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, model Word Square berhasil mengubah suasana belajar dari yang monoton dan membosankan menjadi menyenangkan dan menantang. Unsur permainan dalam teka-teki kata mampu menarik minat dan motivasi siswa. Pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang menarik. Hal ini sangat penting, terutama untuk materi seperti Sejarah Peradaban Islam yang seringkali dianggap sebagai materi hafalan yang kering.

Kedua, model ini mendorong keaktifan siswa. Berbeda dengan metode ceramah di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif, dalam model Word Square siswa dituntut untuk aktif berpikir, mencari, dan mencocokkan jawaban. Proses kognitif ini, meskipun sederhana, secara signifikan lebih melibatkan siswa dibandingkan hanya mendengarkan. Keaktifan inilah yang menjadi jembatan menuju pemahaman yang lebih baik.

Ketiga, Word Square melatih ketelitian dan konsentrasi. Untuk menemukan kata yang tersembunyi di antara huruf-huruf acak, siswa harus fokus dan teliti. Keterampilan ini merupakan aspek penting dalam belajar yang seringkali terabaikan dalam metode konvensional. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2014), model ini dapat melatih sikap disiplin, teliti, dan kritis.

Penting juga untuk melihat peran siklus dalam PTK. Keberhasilan pada Siklus III tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses perbaikan berkelanjutan. Kegagalan pada Siklus I menjadi bahan refleksi untuk menerapkan model baru di Siklus II. Kekurangan yang masih ada di Siklus II (misalnya, siswa belum fokus sepenuhnya) kemudian disempurnakan di Siklus III dengan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif. Ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran adalah sebuah proses iteratif yang membutuhkan kesabaran dan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman.

Peran guru juga bertransformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dan perancang pengalaman belajar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga merancang LKS Word Square yang menarik, membimbing siswa, dan menciptakan iklim kelas yang mendukung. Keberhasilan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Word Square secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri Glumpang Baro pada materi Sejarah Peradaban Islam. Peningkatan ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata hasil belajar siswa secara konsisten di setiap siklus, dari 67,2 pada siklus I menjadi 71,8 (individu) pada siklus III, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar klasikal dari 45% pada siklus I menjadi 91% pada siklus III, melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70. Keberhasilan ini dicapai karena model Word Square mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan, serta melatih ketelitian dan konsentrasi siswa.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2013). *Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif*. Yogyakarta: Grafindo.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Alwi. (2020). *Kamus Besar di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Heriawan, Adang. (2012). *Metodologi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis*. Banten: LP3G.
- Kartono, Kartini. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lewin, Kurt. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah, & Kurniawan. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan Model Word Square*. Sigli: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiman. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perwanto, M. Ngalam. (2000). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Rusdi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Arrijal Institute.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2019). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Uno, Hamzah B., & Mohamad, Nurdin. (2014). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.